



## DESKRIPSI PEMBELAJARAN TARI GENDING SRIWIJAYA PADA KELAS XI DI SMA NEGERI 8 PALEMBANG DI MASA PANDEMI COVID-19

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>

Mesi Indasari ✉ (1), Dessy Wardiah(2), Nurdin(3)

Cp: [mesiindasari0903@gmail.com](mailto:mesiindasari0903@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurdin@univpgri-palembang.ac.id](mailto:nurdin@univpgri-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

First Received: (23 Agustus 2022)

Final Proof Received: (30 Agustus 2022)

### ABSTRAK

*Pembelajaran tari Gending Sriwijaya dilaksanakan melalui pembelajaran daring dan luring yang dimana siswa dibagi 50% daring dan 50% luring. Masalah dalam penelitian adalah bagaimana deskripsi pembelajaran Tari Gending Sriwijaya pada kelas XI di SMA Negeri 8 Palembang melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang bagaimana persiapan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran Tari Gending Sriwijaya pada kelas XI di SMA Negeri 8 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Tahap kegiatan dalam proses pembelajaran tari Gending Sriwijaya mencakupi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.*

**Kata kunci:** Pembelajaran Tari, Gending Sriwijaya, Pandemi Covid-19.

### ABSTRACT

*Gending Sriwijaya dance learning is carried out through online and offline learning where students are divided 50% online and 50% offline. The problem in the study is how to describe the learning of Sriwijaya Gending Dance in class XI at SMA Negeri 8 Palembang through online and offline learning during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to describe how to prepare for the implementation and evaluation of learning Gending Sriwijaya Dance in class XI at SMA Negeri 8 Palembang. The research method used is descriptive qualitative method with data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The subjects in this study were teachers and students. The activity stage in the learning process of Gending Sriwijaya dance includes preparation, implementation and evaluation of learning.*

**Keywords:** Dance Learning, Gending Sriwijaya, Covid-19 Pandemic.

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, seni budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya, aspek budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya di berikan di sekolah menengah pertama karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Manfaat tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan bereksresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan tentang seni khususnya seni tari.

Virus corona atau COVID-19 pertama kali muncul atau ditemukan di kota Wuhan, China pada tahun 2019 lalu. Sudah lebih 200 negara yang ada didunia melaporkan adanya kasus virus corona (Yunita, 2020, p. 233). Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara yang memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi mau pun universitas, termasuk negara Indonesia (Syah, 2020, p. 233). Adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan.

Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa (Aulia, 2020, p. 233). Menurut (Pane & Dasopang, 2017, p. 335) belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang yang disadari atau di sengaja. Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari memiliki tujuan untuk menciptakan multi kecerdasan pada peserta didik. Menurut (Nurdin, 2016) di Palembang terdapat beberapa jenis tarian yang berkembang dan menyatu dengan masyarakat Kota Palembang antara lain adalah Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Lilin Siwa, Tari Tepak Keraton, Tari Bedana, dan Tari Zapin Arab, yang terus bertahan dan masih di lestarikan di Kota Palembang. Seperti yang akan kita bahas tari tradisional dari Sumatera Selatan adalah Tari Gending Sriwijaya.

Tari Gending Sriwijaya merupakan tarian tradisional Sumatera Selatan. Menurut (Nurdin, 2014) Semua bentuk tari tradisi di kota Palembang dikemas menjadi bentuk seni pertunjukan. Mulai dari tari ritual, tari tontonan, dan tari komunal dikemas sedemikian rupa dengan memasukan komponen-komponen seni pertunjukan sehingga beralih fungsi menjadi seni pertunjukan yang mempresentasikan sebuah estetika. Pembelajaran Tari Gending Sriwijaya ini dilaksanakan melalui pembelajaran daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 50% Daring dan 50% Luring jadi, pembelajaran Daring pada saat jam pelajaran berlangsung Guru mengirimkan bahan ajar dalam bentuk File dan dijelaskan melalui aplikasi *Zoom Meeting* sesudah pembelajaran Luring selesai, sedangkan pembelajaran Luring siswa yang dikelas 50% belajar seperti biasa namun waktu belajar nya dikurang 30 menit untuk Guru menjelaskan di *Zoom Meeting*. Dengan pembelajaran seperti ini siswa tidak ketinggalan materi dan semuanya bisa mengerti apa yang Guru ajarkan

Di Indonesia pembelajaran jarak jauh atau daring mulai pada tanggal 16 Maret 2020, Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada seperti yang dilakukan di SMA Negeri 8 Palembang yaitu seluruh guru rata-rata melakukan proses belajar mengajar melalui aplikasi *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, serta *WAG (Whatsapp Grub)*. Pembelajaran harus tetap berlangsung, walau terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat dalam keadaan pandemi ini adalah dengan melakukan pembelajaran daring.

Dimulainya sekolah tatap muka terbatas ini sekaligus memulai tahun ajaran baru 2021/2022. Hal ini selaras dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yang mewajibkan pelaksanaan tatap muka paling lambat untuk tahun ajaran baru. Penyediaan layanan

pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA dilaksanakan paling lambat tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022, bunyi SKB 4 Menteri seperti dikutip, Kamis (22/7/2021). Dalam SKB tersebut diterangkan bahwa pendidik dan tenaga pendidikan yang telah mendapatkan vaksinasi secara lengkap wajib menyediakan sekolah tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh bagi satuan PAUD Dikdasmen dan Pendidikan Tinggi.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, Sebagai seorang pendidik ataupun mendidik perlu adanya metode pendekatan kepada siswa agar pembelajaran tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, yang dilakukan oleh guru seni budaya ini dengan menggunakan metode *drill* karena pada masa Pandemi pasti sangat sulit dalam belajar secara daring melalui video maka dari itu seorang pendidik perlu menggunakan metode *drill* supaya peserta didik tidak lupa dengan apa yang diajarkan. Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Peneliti mengambil penelitian ini dengan alasan bahwasannya pembelajaran ini sudah dilakukan pada tahun sebelumnya dan sudah berhasil menumbuhkan karakter budaya peserta didik khusus nya kelas XI di SMA Negeri 8 Palembang. Membicarakan praktik secara daring atau pembelajaran tatap muka terbatas (PTM )/ luring sangat menjadi kendala dalam masa pandemi COVID-19 karena sangat susah bagi pendidik maupun peserta didik belajar hanya melihat video tanpa melihat pendidik mengajar secara langsung. Oleh karena itu permasalahan di dalam penelitian ini sub fokus nya adalah bagaimana persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

## **METODE**

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 3), “ secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu “. Penelitian merupakan jenis penelitian dekriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai Deskripsi Pembelajaran Tari Gending Sriwijaya Pada Kelas XI Di SMA Negeri 8 Palembang Melalui Pembelajaran Daring Dan Luring Di Masa Pandemi COVID-19.

Menurut (Sugiyono, 2016, p.31) deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya. Peneliti menyimpulkan Metode Penelitian Deskriptif adalah metode penelitian secara ilmiah dengan mendeskripsikan data yang telah di dapatkan sebagaimana adanya tanpa di rubah dan di rekayasa dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Observasi, Wawancara serta Dokumentasi. Menurut (Nurdin, 2018) kegiatan observasi tidak dapat terpenuhi hanya dengan kegiatan melihat atau menonton serta mendengarkan saja. Keterlibatan peneliti secara langsung dengan objek penelitian serta subjek sebagai sumber otentik perlu dilakukan, dengan kata lain dalam kajian etnografi, keterlibatan secara utuh sangat dibutuhkan dan menjadi syarat utama bagi peneliti agar mampu melebur dan bersinergi dengan objek kajian, observasi tipikal ini biasa dikenal dengan *participant observer* (observasi terlibat secara langsung).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih empat hari yaitu di mulai pada tanggal 9-12 Juni 2022 ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tari Gending Sriwijaya melalui pembelajaran Daring dan Luring. Pada penelitian ini sudah di katakan baik, Karena proses dapat di lihat dari hasil pengamatan terhadap Pembina ekskul. Adapun yang menjadi pijakan dalam penelitian ini peneliti melihat dari tiga tahapan dalam proses pembelajaran tari Gending Sriwijaya dengan menggunakan metode *Drill* di SMA Negeri 8 Palembang yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dari ketiga tahapan tersebut peneliti akan membahas satu persatu agar lebih dapat dipahami.

Menurut (Nurdin, 2020) Persiapan adalah langkah pertama dari sebuah proses, dimulai dari menetapkan target dan tujuan dalam jangka waktu tertentu dan menyiapkan langkah dan strategi apa yang tepat untuk mencapai target dan tujuan tersebut. Persiapan guru dalam pembelajaran ini adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) serta aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom meeting*, dan *Whatsapp Group*. Untuk pembelajaran secara Daring guru menyiapkan RPP Daring serta bahan ajar dalam bentuk file biar lebih memudahkan pengiriman melalui aplikasi. Pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan suatu pembelajaran. Dirman dalam (Nurdin & Hidayatullah, 2021) menyatakan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk membuat peserta didik belajar.

Pelaksanaan pembelajaran tari Gending Sriwijaya di SMA Negeri 8 Palembang di lakukan oleh Guru yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan di ajarkan. Kemudian Guru menjelaskan ragam gerakan tari Gending Sriwijaya selanjutnya Guru memilih siswa untuk mempraktikkan gerakan tari tersebut dan meminta siswa untuk mengikuti gerakan tari Gending Sriwijaya. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 50% Daring dan 50% Luring jadi, pembelajaran Daring pada saat jam pelajaran berlangsung Guru mengirimkan bahan ajar dalam bentuk File dan dijelaskan melalui aplikasi *Zoom Meeting* sesudah pembelajaran Luring selesai, sedangkan pembelajaran Luring siswa yang dikelas 50% belajar seperti biasa namun waktu belajar nya dikurang 30 menit untuk Guru menjelaskan di *Zoom Meeting*. Dengan pembelajaran seperti ini siswa tidak ketinggalan materi dan semuanya bisa mengerti apa yang Guru ajarkan.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Daring maupun Luring kepada Guru, Guru harus lebih ekstra dan lebih dekat dengan siswa dikarenakan mengingat proses pembelajaran ini Daring akan lebih banyak siswa yang tidak mengerti akan hal yang diajarkan, sedangkan kendala yang dihadapi siswa berupa sinyal tidak stabil saat melakukan proses pembelajaran Daring. Tetapi masalah ini terpecahkan disaat siswa belajar Luring karena pada saat Luring berlangsung siswa dapat menanyakan atau memperagakan langsung di depan Guru yang bersangkutan.

Evalusi atau penilaian mata pelajaran Seni Budaya yang bertema tari Gending Sriwijaya, siswa diberi evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan Guru dalam memberikan materi yang telah di sampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran tari Gending Sriwijaya tersebut di harapkan mampu melakukan gerakan tari dengan baik. Pengambilan nilai akhir siswa melalui video siswa memperagakan tari Gending Sriwijaya yang dikumpulkan langsung ke *Whatsapp Group*.

Berdasarkan hasil penilaian observasi yang telah di lakukan baik terhadap Guru mata pelajaran Seni Budaya dan siswa di dapatkan bahwa untuk Guru, berdasarkan hasil dari kegiatan proses pembelajaran tari Gending Sriwijaya di SMA Negeri 8 Palembang dalam penyampaian pelajaran, dengan berpedoman kepada lembar observasi kegiatan, menunjukkan bahwa kemampuan Guru pada proses pembelajaran tari Gending Sriwijaya di kategorikan baik yaitu dengan nilai rata-rata 2,51 untuk hasil observasi siswa dengan nilai rata-rata 2.55. Sedangkan hasil evaluasi yang peneliti lakukan terhadap siswa, berdasarkan hasil penilaian observasi yang peneliti lakukan dengan sampel sebanyak 27 siswa dengan kriteria “Sangat Baik” berjumlah 20 siswa dan dengan kriteria “Baik” berjumlah 7 siswa. Melihat dari hasil evaluasi analisis data observasi dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran tari Gending Sriwijaya di SMA Negeri 8 Palembang di kategorikan sangat baik.

Kemudian hasil dari data wawancara baik dengan Guru dan siswa di dapatkan bahwa untuk Guru mata pelajaran melakukan metode *Drill* dengan pendekatan dalam proses pembelajaran tari tersebut. Karena metode tersebut mampu memberikan hasil pembelajaran dengan maksimal. Hal tersebut di karenakan para siswa jika dilatih terus menerus tentunya memiliki keterampilan yang baik serta kedekatan emosional yang lebih Kemudian strategi penguasaan kelas didapatkan saat melakukan penyampaian materi pembelajaran tari Gending Sriwijaya Guru tersebut menghidupkan suasana kelas dengan mengajak siswa bercanda,

berkomunikasi antar Guru dan siswa dengan intens agar terjalin kedekatan emosional yang baik.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tari Gending Sriwijaya sangat mereka gemari dikarenakan cara ataupun strategi yang diterapkan Guru dapat berjalan dengan baik. Data terakhir yang didapatkan dari peneliti melalui dokumentasi dapat di pahami bahwa, berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan proses pembelajaran tari Gending Sriwijaya di SMA Negeri 8 Palembang menunjukkan bahwa pembelajaran tari Gending Sriwijaya sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dalam analisis data penelitian didapatkan hasil dokumentasi yang berupa foto-foto pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tari Gending Sriwijaya secara tidak langsung bukan hal yang baru bagi siswa SMA Negeri 8 Palembang, dimana mereka sudah cukup familiar terhadap nama tari Gending Sriwijaya setapi masih banyak yang belum mengerti lebih detail serta memperagakan tari Gending Sriwijaya. Setelah adanya mata pelajaran Seni Budaya dengan tema tari Gending Sriwijaya membuat siswa khususnya kelas XII SMA Negeri 8 Palembang lebih mengetahui tentang tari Gending Sriwijaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari Gending Sriwijaya di SMA N 8 Palembang sudah berlangsung dengan baik, di lihat dari hasil data yang diperoleh yaitu data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hasil maksimal dalam pembelajaran tersebut. maka dari itu, bisa dikatakan bahwa pembelajaran tari Gending Sriwijaya mampu memberikan hal positif bagi SMA Negeri 8 Palembang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “ Deskripsi Pembelajaran Tari Gending Sriwijaya Pada Kelas XI di SMA Negeri 8 Palembang Melalui Pembelajaran Daring Dan Luring Di masa Pandemi Covid-19” dapat di simpulkan dari hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa ketika pembelajaran tari Gending Sriwijaya telah berjalan dengan maksimal dikarenakan Guru yang mengajar tari Gending Sriwijaya mampu memberikan dampak positif bagi anak didiknya. Hal tersebut tentunya merupakan hasil dari pada strategi ataupun penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Metode yang dimaksud adalah metode *Drill*, serta di dukung oleh lain hal seperti tujuan pembelajaran yang jelas, alat ataupun media pendukung serta fasilitas yang cukup.

Tari Gending Sriwijaya adalah tari tradisional Sumatera Selatan, Palembang. Dengan mempelajari tarian ini dapat memberikan wawasan lebih bagi siswa akan budaya lokal. Pembelajaran tari Gending Sriwijaya melalui pembelajaran Daring dan Luring yang mempunyai tiga tahap yaitu Persiapan, Pelaksanaan serta Evaluasi dari materi yang telah diajarkan. Pembelajaran tari Gending Sriwijaya dengan menerapkan metode *Drill* memberikan efek yang positif bagi siswa terbukti dengan melihat proses belajar siswa yang sangat antusias dengan pembelajaran tari Gending Sriwijaya dan dilihat dari hasil penilaian yang diperoleh pada mendapatkan untuk nilai rata-rata 85 sedangkan nilai tertinggi 88 dan yang terendah 80. Dengan demikian wawasan dan daya pikir mereka berkembang, sehingga akan banyak membantu siswa dalam meningkat proses pembelajaran khususnya kemampuan pada materi tari.

## REFERENSI

- Aulia. (2020). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 14 Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Nuridin. (2014). Perkembangan Fungsi dan Bentuk Tari Zapin Arab di Kota Palembang. *Jurnal Seni Budaya*.
- Nuridin. (2020). Manajemen Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari di Kota Palembang. *Jurnal Seni Desain dan Budaya*.
- Nuridin, & Hidayatullah, F. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Terhadap Pembelajaran Tari Tanggai. *Jurnal Wahana Didaktika*.

- Nurdin, (2016). Tari Zapin Dalam Hajatan Pernikahan Masyarakat Keturunan Arab di Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya SITAKARA*
- Nurdin, (2018 ). Konsep Kreatifitas Wallas Dalam Proses Penciptaan Tari Tepak Keraton. *Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya SITAKARA*
- Pane, a., & Dasopang, m. d. (2017). belajar dan pembelajaran. *jurnal kajian ilmu- ilmu keislaman*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syah. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*,7(5)
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 233.